TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3220

ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA LANCAR KELAS II SEKOLAH DASAR

Analysis of Students' Difficulties in Reading Fluently in Second Grade of Elementary School

Ainul Mardhiyyah[1], Febrinaldi Zulhaq[2], Vanny Rahmawati[3], Chandra[4], Tiok Wijanarko[5]
Universitas Negeri Padang
ainulmardhiyyah4455@gmail.com; naldif030@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 9, 2024	Jun 12, 2024	Jun 15, 2024	Jun 18, 2024

Abstract

This research aims to describe the characteristics of difficulties in reading fluently and the factors that influence students' reading fluency in class II. This research was conducted on second grade elementary schoo students. The type of research used is descriptive qualitative. The data collection techniques used by researchers in this research were oral tests, interviews, observation, and documentation. The research focus in this study was on second grade elementary school students and their parents. The result of the research show that the characteristics of difficulty reading fluently in class II are mispronouncing words and sentences, reading spelling, omitting letters and words, adding words, flat voice intonation and not paying attention to punctuation, not being able to put words together, letters blend together, halting reading, no expression in reading and not understanding the content of the reading. Factor causing difficulty in reading fluently are internal and external factors. Internal factors include (lack of familiarity with letters, omotting letters and words, lack of interest in reading, and physical factors). Meanwhile, external factors include (family emvironmental factors).

Keywords: Reading, Reading Fluently, Difficulties Reading Fluently

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik kesulitan membaca lancar dan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa membaca lancar pada kelas II. Penelitian ini dilaksanakan dengan siswa kelas II Sekolah Dasar. Dengan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes lisan, wawancara, observasi dan dokumentasi. Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu pada siswa kelas II Sekolah Dasar, dan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukan bahwa karakteristik kesulitan membaca lancar di kelas II yaitu melafalkan salah kata dan kalimat, mengeja bacaan, menghilangkan huruf dan kata, menambahkan kata, intonasi suara datar dan tidak memperhatikan tanda baca, tidak bisa merangkai huruf, membaca terbata-bata, tidak adanya ekspresi dalam membaca dan tidak memahami isi bacaan. Adapun Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca lancar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi (kurang mengenal huruf, menghilangkan huruf dan kata, kurang minat baca, dan faktor fisik). Sedangkan faktor eksternal meliputi (faktor lingkungan keluarga).

Kata Kunci : Membaca, Membaca Lancar, Kesulitan Membaca Lancar

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu di antara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaaan. Walaupun demikian, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan Teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut.

Membaca keterampilan berbahasa yang tidak bisa lepas dari manusia. Kegiatan membaca dibutuhkan manusia untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan. Seiring dengan perkembangan zaman, manusia dituntut untuk mampu mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Melalui membaca, manusia tidak mengalami ketertinggalan dan tetap berkembang dalam globalisasi Setyawati (2011:17). Oleh karena itu membaca sangat penting bagi siswa sebab kemampuan dalam membaca itu sendiri berkaitan dengan proses belajar mengajar siswa selama di sekolah nantinya, membaca juga dapat menambah wawasan untuk siswa sendiri. Siswa dikategorikan siap membaca ketika ia mampu mengidentifikasi atau memahami makna kata dari benda-benda yang disebutkan oleh orang lain, meskipun siswa belum mampu menyebutkan huruf dari nama benda Pratiwi, dkk (2017:69). Jadi dapat dikatakan bahwa siswa akan siap untuk masuk ke dalam tahap membaca apabila siswa nya telah mampu untuk mengidentifikasi serta dapat memahami makna dari benda-benda yang ada disekitarnya atau sesuatu yang disebutkan orang lain.

Kemampuan membaca dapat dikembangkan sejak dini (Chandra, Mayarnimar, & Habibi, 2018; Damaianti, Rahma & Astini, 2020; Muhammadi, Tufina, & Chandra, 2018; Puspita & Rahman, 2017). Anak kelas dua sekolah dasar dapat mengembangkan kemampuan membaca lancar dengan baik apabila dalam bimbingan maksimal dari pendidik.

Kemampuan membaca lancar dilakukan dengan memperhatikan penggunaan jeda, intonasi, dan ekspresi dalam membaca. Kriteria ini dapat dilatih semenjak anak mulai terlatih membaca di kelas satu semester dua. Kemampuan membaca lancar anak Indonesia usia 7-8 tahun yang berada di kelas 2 sekolah dasar semakin memprihatinkan (Allington. 2014; Burns, Silberglitt, Christ, Gibbons, & Coolong-Chaffin, 2015).

Salah satu kemampuan membaca yang harus dikuasai siswa adalah kemampuan membaca lancar. Menurut Eny (dalam Kresnadi, 2014) membaca lancar adalah membaca dengan tidak tersendat-sendat, membaca dengan intonasi dan pelafalan yang benar, serta memperhatikan tanda baca. Selanjutnya menurut Tarigan (dalam Suhartini, 2013) mengatakan bahwa hakikat membaca lancar adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya, dengan ucapan dan intonasi yang tepat, agar pendengan dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis. Kegiatan membaca bertujuan untuk melatih peserta didik dalam menyuarakan lmambang-lambang tulisan dengan lafal dan intonasi yang baik. Untuk itu guru harus melatih peserta didik dalam mengucapkan lafal fonem dengan benar, serta cara melafalkan kata dan kalimat yang baik dengan tidak menonjolkan kedaerahan (Sumiati, dkk,2015). Namun masih ada siswa yang membaca dengan pelafalan dan intonasi salah. Hal tersebut terjadi karena siswa tidak mengenal huruf dengan baik, sehingga salah melafalkan kata dan kalimat, serta intonasi suara yang datar dan mengabaikan tanda baca pada bacaan sehingga, membuat siswa kurang memahami isi bacaan.

Teknik Membaca Lancar

Teknik membaca lancar, yaitu: membaca dengan bersuara, bibir bergerak mengikuti bacaan, menggerakkan kepala mengikuti baris bacaan, tidak menunjuk baris bacaan dengan jari, pensil, atau alat lainnya, dan membaca kata demi kata, atau kalimat demi kalimat.

Komponen Dalam Membaca Lancar

1. Jeda dalam Prosodi

   Jeda merupakan waktu berhenti sebentar atau permenggalan membaca atau bunyi Bahasa pada arus ujaran sebuah kalimat (Chaer, 1994; Kiswani, et al., 2014; Madu & Jaman, 2021; Sukenti, et al., 2021). Selain disebut sebagai penggalan, jeda disebut juga denga proses berhenti sejenak atau proses senyap. Proses senyap dapat didengar dengan jelas apabila dibaca dengan intonasi yang tepat. Jeda disebut juga dengan persendian karena ditempat perhentian itulah terjadinya penyambungan antara segmen yang satu dengan yang lain (Chaer, 1994).

2. Tekanan Suara dan Intonasi dalam Membaca Lancar

   Intonasi adalah salah satu komponen prosodi yang memiliki ciri khas pola tekanan naik turunnya nada suara dalam membaca kalimat dan berbicara (Hidayah, 2015; Kent, 2013; Kiswani et al., 2014; Madu & Jaman, 2021; H.M.P. Siregar, 2019).

3. Ekspresi dalam Membaca Lancar

   Ekspresi dan gerak mimic adalah penjiwaan dipadukan dengan gerak anggota tubuh khususnya wajah. Selain itu ekpresi merupakan kemampuan pembaca bacaan dalam menafsirkan isi secara tepat dari kata demi kata pada tiap baris dan terlihat pada kesan wajahnya sendiri. Adakalanya seorang pembaca tidak menghayati isi dan jiwa tiap baris, sehingga antara kalimat yang diucapkan dan wajah yang diperlihatkan tampak saling bertentangan. Jadi, ekspresi atau mimik itu sangat penting dan harus dipancarkan pada sinar wajah si pembaca.

4. Peran Tanda Baca dalam Prosodi

   Tanda baca sangat dibutuhkan dalam membaca lancar. Tanda baca menentukan ekspresi dalam membaca lancar secara lisan. Tanda baca dapat berupa tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik koma (;), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (-), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda ellipsis (…), tanda petik ("…"), tanda petik tunggal ('…'), tanda kurung ((…)), tanda kurung siku ([…]), tanda garis miring (/), dan tanda penyingkat atau apostrof (*).

Penilaian Kemampuan Membaca Lancar

Membaca lancar secara lisan secara teoritis berkaitan dengan kompetensi membaca dan berkorelasi dengan pemahaman membaca dengan akurasi tinggi (Burns, dkk., 2016:123-124). Penilaian membaca lancar umumnya ditemukan dalam dua bentuk: penilaian yang menilai keterampilan siswa menggunakan daftar kata atau objek (misal: kelancaran membaca secara lisan) (Prindle, Mitchell, dan Petscher, 2016:166). Perhatian terhadap membaca lancar telah meningkat dengan menggunakan standar tes membaca lisan yang berfungsi sebagai indicator pencapaian membaca secara keseluruhan (Santi, et al., 2016: 224). Guru dapat memilih untuk menggunakan penilaian untuk memantau progress seperti indicator membaca lancar secara lisan secara dinamis dari penilaian keterampilan awal literasi membaca (Logan dan Pentimonti, 2016: 309).

Indikator membaca lancar dapat berupa kelancaran membaca, ketepatan membaca, prosodi membaca, dan kesadaran fonologis. Jika seorang siswa benar-benar mengalami keterlambatan perkembangan dalam membaca, secara teoritis risiko yang ditangggung akan menyebabkan siswa mendpatkan nilai buruk pada keempat tugas terkait membaca (Logan dan Pentimonti, 2016: 311).

Tabel 1. Instrument Penilaian Kemampuan Membaca Lancar

No	Indikator	Deskriptor
1	Penggunaan jeda dalam membaca lancer	1. Menunjukkan pola jeda antarkalimat (sendirangkap (//)) 2. Menunjukkan pola jeda antarfrase dan antarkata (sendi tunggal (/)). 3. Menunjukkan pola jeda antarsilabel (sendi tambah (+)). 4. Menunjukkan pola jeda sebelum dan sesudah tuturan (sendi kepang rangkap (#)).
2	Penggunaan intonasi dalam membaca lancer	1. Menunjukkan pola nada naik pada konstituen subjek dan pola nada turun pada predikat yang tidak dipisahkan oleh jeda. 2. Memberikan tekanan dinamik (keras lemah) pada bagian focus informasi 3. Memperlambat atau mempercepat tekanan tempo pengucapan
3	Penggunaan ekspresi suara dalam membaca lancer	1. Menunjukkan nada suara meninggi 2. Menunjukkan nada suara lepas dan lancar; dan 3. Menunjukkan nada suara menurun

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi siswa kurang lancar membaca yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal menurut Tarmizi, (dalam Hendri, 2019) meliputi kurang mengenal huruf, menghilangkan huruf dan membaca kata demi kata. Kemudian untuk faktor eksternak meliputi cara mengajar guru, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang ditemui peneliti dalam kegiatan mengamati siswa kelas II Sekolah Dasar yaitu, dimana peneliti memperhatikan siswa kelas dalam membaca teks cerita dan melakukan litersu selama 15 menit. Berdasarkan hasil observasi terlihat masih ada siswa yang kurang lancar dalam mebaca, karena masih ada siswa yang mengeja bacaan, yang belum tepa tanda baca, intonasi maupun ekspresi dalam membaca sebuah teks cerita.

Selama literasi peneliti hanya memperhatikan dan mengamati siswa membaca dan siswa hanya membaca sesuai pemahaman mereka saja. Oleh karena itu peneliti mengangkat permasalahan ini untuk diteliti dengan judul "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Lancar Kelas II Sekolah Dasar" sesuai dengan kondisi yang dialami.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Menurut Moleong dalam Erlin, dkk (2022:64). Pada skala holistik, dengan menggunakan berbagai pendekatan ilmiah, dalam konteks khusus yang alamiah, dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini mennggunakan konsep deskriptif kualitatif dan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Masalah penelitian adalah kesulitan membaca lancar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dengan siswa kelas II Sekolah Dasar. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa membaca lancar melalui teks cerita, dan kemudian mewawancarai orang tua siswa untuk mengetahui lebih lanjut mengenai perkembangan anaknya mengenai proses membaca terutama membaca lancar. Selanjutnya, peneliti melakukan dokumentasi, yang mencakup foto-foto dari hasil wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan kepada siswa kelas II Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil tes membaca teks cerita terhadap 3 orang siswa yang mengalami kesulitan membaca lancar. Subjek yang diteliti pada penelitian ini yaitu bernama IH, FF dan RP, mereka merupakan siswa kelas 2 di Sekolah Dasar yang berjenis kelamin laki-laki. Saat ini mereka berusia 8 tahun.

Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa yang berkesulitan dalam membaca lancar tersebut dan juga mewawancarai orangtuanya demi menemukan informasi faktor penyebab hal tersebut terjadi, yang rinciannya dideskripsikan pada uraian di bawah ini:

1. Nama : IH
   Jenis kelamin : Laki-laki
   Umur : 8 tahun

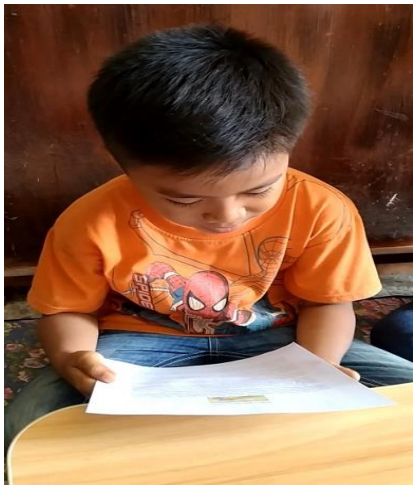

Dokumentasi Anak Membaca Lancar

Deskripsi Kesulitan Membaca Lancar:

Dapat disimpulkan bahwa IH memiliki kesulitan dalam membaca lancar. Ia memiliki karakteristik kesulitan membaca lancar diantaranya membaca kata demi kata. Ia membaca dengan jeda cukup lama dan mengeja kata selanjutnya. Ia juga melafalkan salah kata contohnya kata 'krakk' dibaca dengan 'karak', dibaca sembarangan tidak sesuai apa yang dituliskan. Kesulitan lain yaitu ia melupakan kata contohnya 'kelebihan' dibaca 'lebih'. Intonasi suara datar, masih banyak kalimat berdialog yang tidak sesuai pengucapan nya dengan ekspresi yang diharuskan.

2. Nama : FF

Jenis kelamin : Laki-laki

Umur : 8 tahun

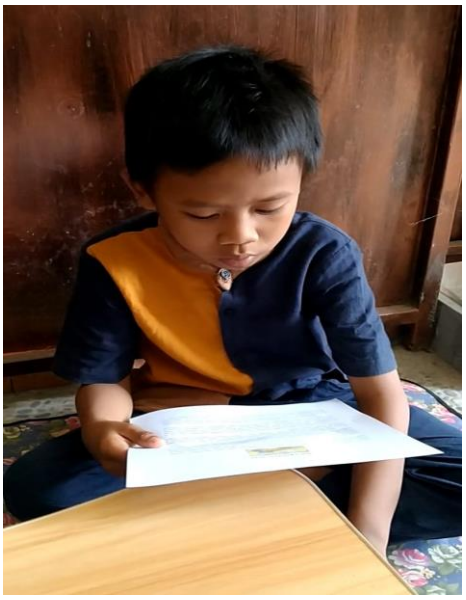

Dokumentasi Anak Membaca Lancar

Deskripsi Kesulitan Membaca Lancar:

Dapat disimpulkan bahwa FF memiliki kesulitan dalam membaca lancar. Ia memiliki karakteristik kesulitan membaca lancar diantaranya membaca kata demi kata dan masih terbata-bata. Ia membaca terlalu cepat sehingga tidak memperhatikan tanda baca. Ia juga melafalkan salah kata contohnya kata 'kepompong' dibaca 'kepopong'. Intonasi suara datar, tidak ada ekspresi dalam membaca dan tidak menggunakan tanda baca karena ia fokus pada kata yang dieja.

3. Nama : RP

Jenis kelamin : Laki-laki

Umur : 8 tahun

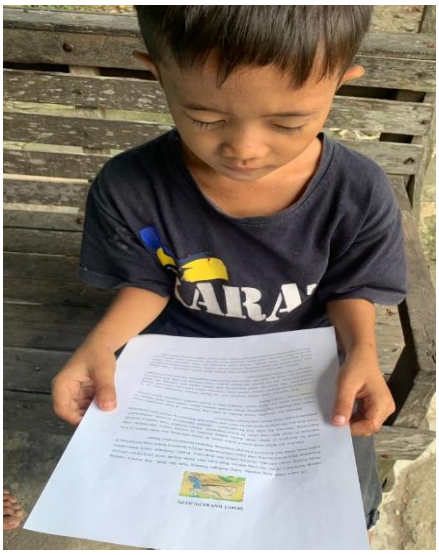

Dokumentasi Anak Membaca Lancar

Deskripsi Kesulitan Membaca Lancar:

Dapat disimpulkan bahwa RP memiliki kesulitan dalam membaca lancar. Ia memiliki karakteristik kesulitan membaca lancar diantaranya membaca kata demi kata dan masih terbata-bata. Ia membaca dengan jeda cukup lama dan mengeja kata selanjutnya. Ia juga banyak melafalkan kata yang dibaca dengan sembarangan dan tidak sesuai apa yang dituliskan. Kesulitan lain juga ia banyak melupakan beberapa kata dan intonasi suaranya masih terdengar datar, tidak terlihatnya ekspresi dalam membaca kalimat yang berdialog dan tidak menggunakan tanda baca karena ia terfokus pada kata yang dieja saja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa kurang lancar membaca

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara terdapat beberapa masalah dalam membaca lancar di kelas II. Dari hasil yang diteliti ada dua faktor yang dapat mempengaruhi siswa kurang lancar membaca yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

   Faktor internal adalah faktor kesulitan yang berasal dari dalam diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat dsimpulkan bahwa faktor-faktor yang menghambat siswa kelas II Sekolah Dasar tidak lancar membaca adalah faktor dari dalam siswa yaitu:

   a. Tidak Mengenal Huruf

      Mengenal huruf merupakan suatu masalah yang membuat siswa mengalami kendala dalam membaca lancar dikelas II Sekolah Dasar. Berdasarkan tes membaca

terdapat siswa yang masih mengeja dan juga salah dalam melafalkan huruf yang diakibatkan siswa kurang mengenal huruf dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama orang tua siswa dan siswa, dimana mengemukakan masalah yang dialami siswa yaitu kurang mengenal huruf. Hal ini disebabkan oleh siswa yang tidak suka belajar membaca. Menurut Arjowidjojo, (dalam Djangkali, 2019) mengungkapkan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya. Memori siswa juga berpengaruh pada proses mengingat huruf. Menurut Amitya, dkk., (2014) mengatakan bahwa memori jangka pendek berguna dalam mengingat rangkaian huruf dan bunyi huruf, demikian juga dalam proses mengeja kata.

b. Faktor Menghilangkan Huruf dan Kata

Faktor menghilangkan hurud dan kata juga terjadi pada beberapa siswa kelas II Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil observasi dan tes membaca terdapat siswa yang menghilangkan huruf dan kata dalam membaca. Hal ini terjadi karena siswa kurang mengenal huruf dengan baik. Menurut Meo, dkk., (2021) yang mengatakan bahwa penghilangan huruf atau kata sering dilakukan oleh siswa berkesulitan membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi Bahasa (fonik), dan bentuk kalimat. Hal tersebut yang menyebabkan siswa membaca asal-asalan. Sejalan dengan Gomes, (2017) yang mengemukakan bahwa penghilangan huruf atau kata biasa terjadi pada akhir kata atau kalimat. Penyebab lain dari adanya penghilangan tersebut adalah anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan.

c. Kurang minat baca

Kurang minat baca juga menjadi masalah kesulitan membaca lancer yang dialami siswa kelas II Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh siswa lebih suka bermain dari pada belajar. Menurut Rahim, (dalam Rahayu, 2018) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat, disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Siswa yang mempunyai minat membaca akan meluangkan waktu dan kesediaannya untuk membaca buku. Siswa perlu ditumbuhkan minat baca karena membaca merupakan keterampilan yang mendasari tingkat Pendidikan. Ada beberapa siswa yang kurang minat baca karena terpengaruh oleh handphone. Masalah ini sependapat dengan Sari (2018) yang

mengemukakan bahwa minat membaca siswa dipengaruhi oleh, siswa cenderung menyukai hiburan yang ditawarkan oleh televisi dan handphone. Masalah ini juga dipengaruhi kurang perhatian orang tua dalam meningkatkan kegiatan membaca dirumah. Menurut Sari, (2018) mengatakan bahwa lingkungan keluarga dan sekitar yang kurang mendukung kebiasaan membaca anak, hal ini disebabkan oleh, kesibukan orang tua dalam berbagai kegiatan dan berdampak pada minimnya waktu luang bahkan, hamper tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan membaca.

d. Faktor fisik

Faktor fisik juga mempengaruhi siswa kurang lancar membaca hal ini terjadi pada salah satu siswa kelas II Sekolah dasar yang mengalami rabun jauh. Menurut Latifah (2017) yang mengatakan bahwa gangguan pada alat bicara, alat pendengaran dan alat penglihatan, hal tersebut bisa memperlambat kemajuan belajar membaca siswa.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan diperoleh faktor yang mempengaruhi siswa kurang lancar membaca dikelas II Sekolah Dasar yaitu:

a. Lingkungan Keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh pada kemampuan membaca lancar siswa kelas II Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil wawancara orang tua siswa dan peneliti diperoleh hasil yaitu siswa kelas II kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca dan juga kurang dorongan serta motivasi dari orang tua. Menurut Ariston, (2018) mengatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan sumber belajar yang pertama bagi anak, untuk itu perlu dukungan dan motivasi dari orang tua terhadap siswa agar lebih rajin membaca. Sejalan dengan itu Wahy, (2012) mengatakan bahwa banyak orang tua yang menuntut agar anak gemar membaca tetapi mereka tidak tahu bahwa minat membaca itu tidaklah tumbuh dengan sendirinya tetapi perlu dukungan dan motivasi dari orang tua untuk menumbuhkan minat baca siswa. Sependapat dengan Arfin & Pahenra, (2018) mengatakan bahwa dengan memberikan motivasi kepada anak sama halnya dengan memberikan semangat bagi diri anak untuk berbuat dan melakukan sesuatu. Menumbuhkan minat baca anak dengan memberikan motivasi

terhadap anak misalnya, dengan menceritakan pengalaman-pengalaman yag diperoleh orang tua melalui membaca dan memberikan informasi tentang tokoh atau orang-orang yang ternama/terkenal, dengan membaca atau memberikan perbandingan antara orang-orang yang suka membaca dengan yang tidak suka membaca.

Jadi berdasarkan hasil tes membaca lancar kepada beberapa anak masih ditemukan anak-anak yang membaca dengan terbata-bata. Bahkan masih banyak anak yang membaca terlalu lama dikata-kata tertentu. Ada juga anak yang membaca dengan begitu cepat tanpa memperhatikan tanda baca, intonasi dan ekspresi sedikit pun. Hal ini terjadi karena mereka belum mengetahui bahwa yang mengindikasikan seseorang membaca lancar yaitu penggunaan jeda, ekspresi, dan intonasi (Darmaianti, Abidin, & Rahma, 2020; Habibi, Sukma, Chandra, Suriani, & Fadillah, 2020; Kuhn et al, 2010; J. Samuels et al., 2011; Yldirim & Rasinski, 2014; Young et al., 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa beberapa siswa kelas II Sekolah Dasar memiliki kesulitan dalam membaca lancar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kesulitan membaca lancar tertinggi yaitu aspek pelafalan kata demi kata, intonasi, ekspresi dan penggunaan tanda baca yang tidak sesuai. Karakteristik kesulitan membaca yang dialami siswa adalah melafalkan salah kata dan kalimat, mengeja bacaan, menghilangkan huruf, menambahkan kata, intonasi suara datar dan tidak memperhatikan tanda baca. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa tidak membaca lancar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurang mengenal huruf, menghilangkan huruf dan kata, kurang minat baca, dan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Basam, F., & Sulfasyah, S. (2018a). Metode Pembelajaran Multisensori VAKT Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas II. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, *1*(1), 18–24.

Basam, F., & Sulfasyah, S. (2018b). Metode Pembelajaran Multisensori VAKT Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas II. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, *1*(1), 18–24.

Chandra. (2022). *Model Pembelajaran Oral Reading Fluency: Inovasi Pembelajaran Membaca Lancar Berbasis Prosodi di Sekolah Dasar*. Rajawali Pers.

Chandra, C., Rahman, R., Damaianti, V. S., & Syaodih, E. (2021). Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, *5*(2), 903–910.

Permatasari, I., Akhbar, M. T., & Syaflin, S. L. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas IV B di SD Negeri 99 Palembang. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, *1*(2), 87–92.

Pratama, A. P., & Hardini, A. T. A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 4570–4579.

Riwu, E. E. N. G. (2023). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Lancar Di Kelas III SD Negeri 5 Sabu Barat Kecamatan Sabu Barat Kabupaten Sabu Raijua*. Skripsi.Undana.Ac.Id. http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show_detail&id=13340&keywords=

Riwu, E. E. N. G., & Melo, G. (2022). ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA LANCAR DI SD NEGERI 5 SABU BARAT. *Journal of Character and Elementary Education*, *1*(1), 62–72.

Sawiyah, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make a Match Siswa Kelas III Semester 2 SD Negeri 64/IV Kota Baru Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *19*(2), 315–323.

Suryani, S., & Hutagaluh, O. (2024). STATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS III MIS AL-MUSTAQIM TAHUN PELAJARAN 2022-2023. *Jurnal Salome: Multidisipliner Keilmuan*, *2*(2), 215–223.

Wahyuni, R., Sabri, T., & Uliyanti, E. (2013). Penggunaan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Lancar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *3*(3).